

MUSEUM CAGAR BUDAYA DAN EXHIBITION CENTER di INDRAMAYU DENGAN KONSEP *Green Architecture*

ALA*,

MOH. SAHID INDRASWARA, EDI PURWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*alahidayah@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten yang memiliki limpahan berbagai peninggalan, meliputi: peninggalan dari era Islam, Cina, Kolonial Belanda, hingga Kemerdekaan, yang mana dapat menjadikan Kabupaten Indramayu berdiri kokoh dengan bangga serta menarik banyak wisatawan ke daerahnya. Tetapi kenyataannya hal tersebut tidak dialami oleh kabupaten ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam perawatan serta perlindungan terhadap situs peninggalan sejarah.

Dilaporkan pada tanggal 8 Januari 2021, telah hilangnya 9 buah mata tombak berbahan kuning benda cagar budaya nasional yang tersimpan di Masjid Kuno Bondan. Kasus hilangnya benda cagar budaya tidak hanya sekali ini terjadi, sebelumnya pernah terjadi kasus serupa, yaitu hilangnya mata tombak berjumlah 11 buah yang diduga dicuri. Benda tersebut bukanlah tombak sembarangan. Usianya ditaksir ratusan tahun karena sudah ada sejak abad ke-17. Beruntungnya tombak kuno itu ditemukan sepekan kemudian.



Mudah hilang dan dicurinya benda – benda cagar budaya ini dikarenakan kebanyakan barang peninggalan sejarah tersebut tercecer dalam penyimpanannya. Beberapa barang yang tercecer dimiliki oleh warga, dan beberapa juga sudah diambil alih pemerintah daerah yang tersimpan rapi di Pendopo Indramayu. Pendopo dipilih karena dinilai merupakan tempat yang aman. Terlebih hingga saat ini Kabupaten Indramayu belum mempunyai museum daerah sendiri. Tak heran cukup sulit untuk menyatukan peninggalan sejarah Indramayu di satu tempat.

Pemerintah Kabupaten Indramayu sendiri sudah mulai merencanakan pembangunan museum daerah, disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu, dalam sela – sela acara peringatan 5 tahun Museum Indonesia yang berlangsung di Museum Bandar Cimanuk, bahwasanya Pemerintah Kabupaten Indramayu sudah membeli lahan untuk dijadikan museum daerah.

KAJIAN PERENCANAAN

Perancangan ini mengacu kepada studi tentang pentingnya pemeliharaan cagar budaya dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, yang selanjutnya diikuti dengan Peraturan Pemerintah Tentang Museum No 66 Tahun 2015. Disamping itu, untuk penentuan dan pencarian lokasi yang strategis untuk perencanaan perancangan, maka perancangan juga terpacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2011 – 2031. Selain itu, perancangan diimbui dengan studi mengenai pengertian konsep museum dan cagar budaya ya dijelaskan di buku Pedoman Museum Cagar Budaya yang dikeluarkan oleh Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.



Lokasi Tapak
Tapak berada di Jl. Cimanuk, Desa Bojongsari, Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Batas Tapak

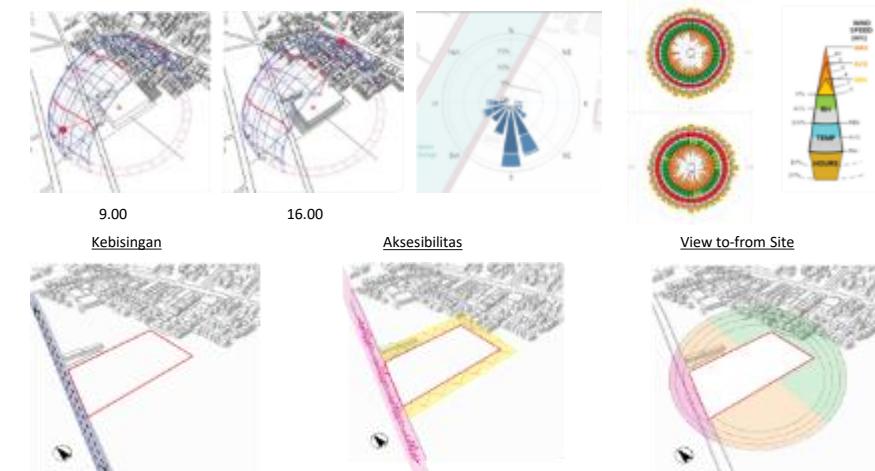
- Utara = Bangunan milik warga
- Timur = Perumahan
- Selatan = Bangunan milik warga
- Barat = Jalan Raya Lokal

Perhitungan luasan

- Luas Lahan = 15.500 m2
- KDB = 60%
- GSB = 6 meter
- Jumlah Lantai max = 1 - 4 Lantai (Perda)

Analisa Tapak

Orientasi dan Penghawaan



KESIMPULAN

Perancangan Museum Cagar Budaya dan Exhibition Center di Indramayu menerapkan pendekatan *Green Architecture* atau Arsitektur Hijau. Teletak di lahan yang strategis dengan terdapatnya danau di seberang lahannya yang dapat menjadi focal point view bagi bangunan, sehingga dapat menarik makin banyak pengunjung untuk berkunjung ke museum. Penciptaan ruang – ruang massa yang terpisah bertujuan untuk memudahkan sirkulasi pengunjung, dan memperjelas perbedaan antar ke dua fungsi bangunan. Namun bangunan tetap bersinergi / terhubung dengan sirkulasi yang ada.

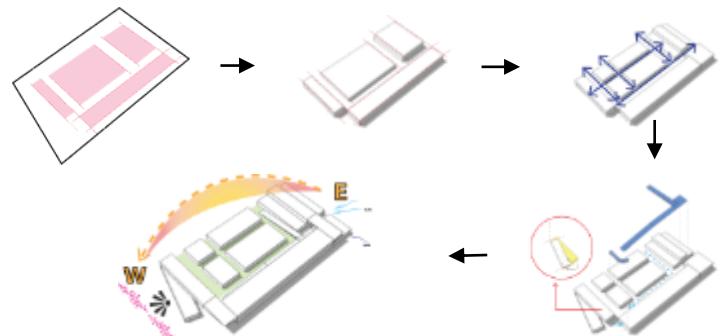
DAFTAR REFERENSI

Fajar Cirebon. (2021, 3 1). Retrieved from Indramayu Bakal Miliki Museum Daerah: <https://fajarcirebon.com/indramayu-bakal-miliki-museum-daerah/>
Brenda & Robert Vale. (1991). Green Architecture Design for Sustainable Future. London: Thames & Hudson.
Kemdikbud. (2021, 3 1). Retrieved from Indonesia Platform Kebudayaan: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumber/zonasi-sebagai-salah-satu-bentuk-perindungan-cagar-budaya/>
Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2011 - 2031. (Nomor 1 Tahun 2012). Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu. Indramayu: Pemerintah Kabupaten Indramayu.
UU RI NO 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

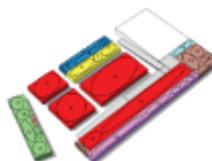
Pendekatan arsitektur yang dilakukan adalah *Green Architecture*. Arsitektur Hijau merupakan upaya dan pengefisienan pemakaian energi, air dan bahan lainnya, terhadap suatu bangunan sehingga memberikan sedikit dampak pada lingkungan dan tetap menjaga kesehatan lingkungan sekitarnya.

Eksplorasi Gubahan Massa



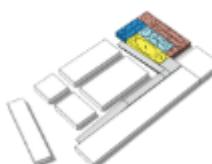
Zoning Mikro

Museum

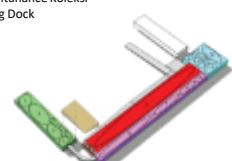


1. Lobby
2. Pos Keamanan
3. R. Informasi
4. Locket Ticket, R. Antri
5. R. Penitipan Barang
6. Kafeteria
7. Musholla dan ATM
8. Toko Souvenir
9. Taman Seni
10. Lobby, Exhibition Hall, dan R. Pamer Temporary
11. Lavatory
12. R. Pamer Tetap
13. Teater
14. Loading Dock
15. R. ME, Genset, AHU, dll.
16. R. General., R. P3K, R. Tamu.
17. Auditorium

Exhibition Center



1. Lobby, Ticketing, R. Antri, dll
2. Pos Keamanan
3. ATM Center
4. Kafeteria
5. Musholla
6. Lavatory
7. R. P3K dan R. Tamu
8. R. General Manajer, R. Sekre..
9. R. VVIP Lounge, R. Sekretariat
10. R. CCTV, R. Alat Keamanan, R. Arsip..
11. Gudang, R. Me dan Genset
12. R. AHU, R. Pompa, R. Lim., R.
13. Loading Dock

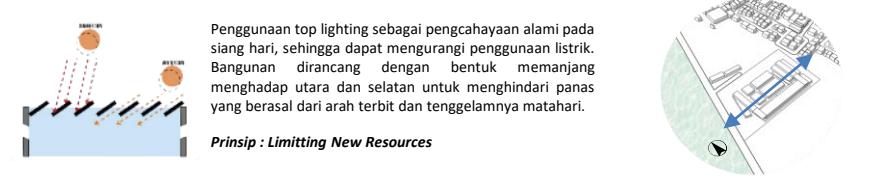


1. R. Diskusi
2. Workshop
3. Perpustakaan
4. Lavatory
5. R. Pamer Tetap
6. R. Pemeriksaan Koleksi
7. R. Simpan Koleksi
8. R. Maintenance Koleksi
9. Loading Dock
10. R. Kepala Museum, R. Sekretaris, dll
11. R. Administrasi
12. R. Rapat
13. R. CCTV dan Alat Keamanan
14. R. Staff

Dilakukan pemisahan antar kedua fungsi bangunan, yaitu museum dan exhibition, yang mana kemudian tetap diintegrasikan atau terhubung melalui sirkulasi yang dirancang di dalam bangunan. Dalam rancangan, fungsi bangunan museum ialah yang utama, sehingga direncanakan bahwasanya museum menjadi centre atau titik tengah dari kegiatan, sehingga exhibition center yang merupakan fungsi sampingan tetap melalui atau melewati bangunan museum.

PENERAPAN PADA DESAIN

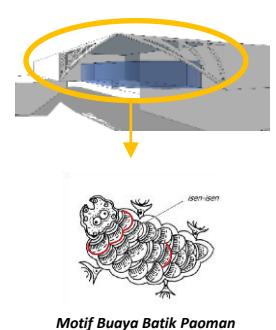
Konsep perancangan bangunan adalah *Green Architecture*, dimana pada konsep ini memiliki prinsip – prinsip yang berkesinambungan sehingga menciptakan bangunan yang sehat, nyaman dan ramah lingkungan. Beberapa poin prinsip yang diterapkan dalam rancangan adalah :



Menvariasikan 3 macam bentuk koridor pada ruang pameran atau exhibition hall, disesuaikan dengan macam koleksi yang dipamerkan pada ruangan. Koridor yang bersifat terbuka dapat membantu dalam hal penghawaan alami.

Prinsip : Working with Climate

Ditambahkan unsur budaya Indramayu pada bangunan dalam bentuk ornamen yang digunakan pada penutup atap sebelah barat bangunan, yang berada tepat di depan jalan dan dapat menjadi focal point dari bangunan. Motif pada ornamen yang digunakan ialah *motif buaya*, yang merupakan buah hasil dari imajinasi pengrajin batik Indramayu. Buaya merupakan binatang berkaki empat yang hidup di rawa – rawa daerah Indramayu.



Motif Buaya Batik Paaman